

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya usia harapan hidup (UHH) akan berpengaruh terhadap bertambahnya usia seseorang. Penambahan usia seseorang berakhir menjadi proses penuaan (aging). (Eka et al., 2019). Lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus menerus. Ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Puspitasari, 2016)

Lanjut usia sehat berkualitas mengacu pada konsep *active aging* WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, social dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. (Zaenurrohmah, 2017)

Menurut data dari Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa penyakit yang banyak terjadi pada lansia yaitu Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, artritis, stroke, dan Diabetes Mellitus (DM). Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut

sebagai the silent killer. Hipertensi beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah makin besar resikonya.

Pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut, salah satunya ialah dengan membentuk posyandu lansia. Perilaku aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan Lansia yang muncul akibat proses penuaan, karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Selain itu aktif mengikuti Posyandu Lansia juga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta Usia Harapan Hidup (Mamik 2013 dalam (Putri, 2018). Namun semenjak tersebarnya virus covid-19 berdampak pada berhentinya kegiatan Posyandu Lansia sehingga banyak lansia yang enggan datang untuk memeriksakan kondisinya ke puskesmas terdekat, sehingga para lansia harus meningkatkan manajemen kesehatannya, Setiap lansia harus meningkatkan manajemen kesehatannya, manajemen kesehatan merupakan pola pengaturan dan pengintegrasian kedalam kehidupan sehari-hari sesuai regimen terapeutik untuk pengobatan penyakit dan sekuelanya, yang dapat ditigkatkan. (Bulechek 2016).

Jumlah lansia di provinsi Lampung sebanyak 48545 atau 17,10% dari 283813 jumlah penduduk di provinsi lampung (bkkbn.go.id). jumlah lansia >45 tahun pada tahun 2012-2013 di provinsi Lampung berdasarkan BPS Lampung (2013) yaitu 1.770.806 dari total penduduk Provinsi Lampung tahun2013 yaitu 7.932.132 penduduk (Ferdian et al., 2017). Sedangkan Jumlah penderita

Hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena Hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasi. Penyakit Hipertensi di Provinsi Lampung menempati urutan ke-3 dengan jumlah penderita sebesar 160.772 kasus. Sementara itu data di Kabupaten Pringsewu penderita Hipertensi sebanyak 10.630 orang. (Dinkes Kabupaten Pringsewu,2018).

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesiapan peningkatan manajemen kesehatan salah satunya memberikan pendidikan edukasi kesehatan tentang penyakit hipertensi, pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. pendidikan diberikan dengan menggunakan media karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan yang mampu mempermudah untuk diingat. (Notoatmodjo dalam (Ulya zakiyatul, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zaenurrohmah, 2017), Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan. Pengetahuan lansia mengenai hipertensi cukup, meskipun mayoritas lansia berpendidikan sekolah dasar tidak menjadi penghambat lansia untuk meningkatkan pengetahuan. Tindakan pengendalian lansia sudah baik, tetapi lansia tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merupakan tindakan pengendalian karena tindakan tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Milasari, 2020), berdasarkan tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada satu keluarga di kelurahan candirejo Ungaran didapatkan hasil bahwa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada Tn.S mengalami peningkatan pemahaman sesuai tahap perkembangan pengetahuan, melakukan tindakan fisik senam hipertensi dan mengetahui komplikasi serta penatalaksanaan hipertensi.

Menurut penelitian (Anwari, rita, 2018) Hubungan senam hipertensi terhadap pengendalian tekanan darah lansia Penelitian menunjukkan terjadinya perbaikan tekanan darah pada lansia namun tidak mencapai taraf signifikansi yang diinginkan. Tidak tercapainya perbaikan tekanan darah yang diinginkan disebabkan adanya faktor pemicu yang berhubungan dengan tekanan darah lansia antara lain pola makan, stress, aktivitas fisik, genetik serta farmakologi dalam penelitian yang tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan pra survey di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah lansia laki-laki sebanyak 1892 orang dan perempuan 1939 orang. Sedangkan jumlah kunjungan di posyandu lansia usia antara 60-69 tahun untuk laki-laki sebanyak 17 orang sedangkan perempuan 153 orang. Sedangkan jumlah lansia yang mengalami Hiperetnsi sebanyak 101 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada satu lansia yang didapatkan data bahwa lansia pernah mengalami hipertensi, jarang memeriksakan kesehatannya jika memang tidak mengalami gejala yang berat. Partisipan mengatakan ingin menjaga agar tekanan darahnya tetap stabil.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan dirumuskan masalah berjudul “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya masalah dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, penelitian ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari tahun 2021”.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah proses pelaksanaan “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari tahun 2021?”

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan

- b. Menetapkan diagnosis Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.
- c. Menyusun perencanaan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.
- d. Melaksanakan tindakan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.
- e. Melakukan evaluasi pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan

### **3. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan. Khususnya ilmu keperawatan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Perawat**

Sebagai tambahan sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang praktik keperawatan khususnya pada

Ny.S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.

b. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan, khususnya promosi tentang Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan mendatang. Khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.

d. Manfaat Bagi Klien

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada pasien. Khususnya mengenai Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S Yang Mengalami Hipertensi Dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan.